

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan literasi siswa sejak dini. Kompetensi dasar dalam kurikulum merinci keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam aspek berbicara, siswa diharapkan mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, dan imajinasi secara kreatif. Salah satu bentuk ekspresi tersebut adalah melalui apresiasi dan penciptaan puisi. Sayangnya, pembelajaran puisi sering kali disampaikan secara monoton, konvensional, dan minim sentuhan kreatif. Hal ini membuat siswa kehilangan minat dan enggan mengeksplorasi potensi estetikanya (Hidayati, 2022).

Puisi adalah media ekspresi estetika yang kaya akan nilai, emosi, dan daya imajinasi. Dalam proses pembelajarannya, puisi seharusnya tidak hanya dipelajari sebagai teks bacaan, melainkan sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara bebas dan kreatif. Menurut Prasetyo dan Lestari (2021), pembelajaran puisi yang berbasis pada ekspresi dan praktik pertunjukan seperti drama dan teater dapat membantu siswa menginternalisasi makna puisi dengan lebih mendalam dan menyenangkan.

Namun kenyataannya, pendekatan pembelajaran puisi di sekolah dasar masih sangat terbatas pada kegiatan membaca dan menghafal. Hal ini

menyebabkan siswa kurang memiliki keberanian dalam mengekspresikan diri melalui kata-kata, suara, maupun gerak. Dampaknya, potensi ekspresi dan kreativitas mereka tidak berkembang secara optimal. Berdasarkan pengamatan awal di SD Negeri 2 Tangkil, siswa kelas V menunjukkan sikap pasif saat diminta mengekspresikan isi puisi yang dibaca. Mereka cenderung kaku dan terbatas dalam intonasi, mimik wajah, dan gerakan tubuh.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan kontekstual. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan video drama dan teater sebagai media pembelajaran puisi. Penggunaan video dapat membantu siswa melihat contoh konkret tentang bagaimana puisi dapat diinterpretasikan secara visual dan ekspresif. Melalui tayangan video, siswa dapat belajar memahami emosi, intonasi, ritme, serta makna yang terkandung dalam puisi secara kontekstual dan menyenangkan (Sari & Anggraeni, 2021).

Video drama dan teater tidak hanya berfungsi sebagai media audio-visual semata, tetapi juga menjadi alat yang mampu membangun kepekaan estetika dan rasa percaya diri siswa. Menurut Nugroho (2020), penggunaan media drama dalam pembelajaran puisi memungkinkan siswa tidak hanya menjadi penikmat sastra, tetapi juga menjadi pelaku aktif dalam menyampaikan pesan sastra melalui performa dan ekspresi tubuh. Pendekatan ini sangat cocok untuk siswa sekolah dasar yang memiliki gaya belajar kinestetik dan visual yang kuat.

Di era digital saat ini, siswa telah akrab dengan media visual seperti YouTube, TikTok, dan video pendek lainnya. Kebiasaan ini dapat diarahkan secara positif dalam pembelajaran. Bila mereka diajak untuk membuat atau menonton video pembacaan puisi, drama, atau teater mini, maka bukan hanya keterampilan berbahasa yang berkembang, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkreasi. Ini sejalan dengan kompetensi abad 21 yang menekankan 4C: *Critical Thinking, Communication, Collaboration*, dan *Creativity* (Putri & Salsabila, 2023).

Implementasi video drama dan teater sebagai media pembelajaran puisi juga memberikan ruang bagi siswa untuk tampil dan menunjukkan potensi mereka. Mereka dapat berlatih mengekspresikan perasaan melalui gestur, suara, dan mimik, yang memperkuat keterampilan komunikasi. Hal ini sangat penting untuk membentuk kepercayaan diri siswa sejak dini. Pembelajaran yang menekankan ekspresi seperti ini sangat bermanfaat bagi anak-anak yang cenderung pendiam, pemalu, atau mengalami hambatan dalam menulis. Dalam konteks ini, pembelajaran puisi menjadi wadah inklusif bagi setiap tipe siswa (Amalia, 2021).

Pembelajaran puisi berbasis video drama dan teater juga membantu mengatasi keterbatasan waktu dan sumber daya. Video pembelajaran dapat diakses kapan saja, berulang kali, dan digunakan sebagai model yang konkret. Guru dapat memilih atau bahkan membuat video pendek yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Lestari & Ramadhan (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan video

drama meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sastra.

Dari segi teori, pendekatan ini relevan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan aktivitas bermakna. Drama dan teater sebagai bentuk pengalaman langsung memungkinkan siswa membangun makna terhadap puisi melalui praktik dan eksplorasi personal. Sementara itu, teori *multiple intelligences* dari Gardner juga menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan kecerdasan kinestetik, musikal, dan interpersonal dapat memperkuat pembelajaran sastra yang bermakna (Gardner, dikutip dalam Rachmawati, 2021).

Penelitian ini juga penting untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek (*project-based learning*). Dalam pembelajaran puisi berbasis video drama dan teater, siswa diajak menjadi subjek pembelajaran, aktif menyampaikan ekspresi dan ide, serta bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, tujuan pendidikan karakter juga bisa tercapai, seperti menumbuhkan rasa percaya diri, menghargai karya, dan berani tampil di depan umum.

Secara khusus, SD Negeri 2 Tangkil di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek merupakan sekolah yang sedang dalam tahap pengembangan pembelajaran kreatif. Berdasarkan hasil observasi awal, guru kelas V menunjukkan ketertarikan untuk menerapkan pendekatan berbasis video dan

teater, namun masih membutuhkan panduan dan dasar ilmiah yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan kontribusi nyata dalam merancang model pembelajaran puisi yang kreatif, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas V SD.

Melalui penelitian ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami puisi sebagai teks, tetapi juga sebagai ekspresi jiwa yang dapat diungkapkan dengan berbagai cara yang kreatif dan menyenangkan. Penggunaan video drama dan teater diyakini dapat membangun budaya literasi yang hidup dan kontekstual, menjadikan pembelajaran puisi sebagai pengalaman bermakna, dan membentuk siswa yang ekspresif serta kreatif dalam berbahasa.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada implementasi penggunaan video drama dan teater dalam pembelajaran puisi untuk menumbuhkan ekspresi dan kreativitas siswa kelas V SD Negeri 2 Tangkil, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi penggunaan video drama dan teater dalam pembelajaran puisi di kelas V SD Negeri 2 Tangkil?
2. Bagaimana dampak penggunaan video drama dan teater terhadap ekspresi siswa dalam pembelajaran puisi?

3. Bagaimana dampak penggunaan video drama dan teater terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran puisi?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses implementasi video drama dan teater dalam pembelajaran puisi di kelas V SD Negeri 2 Tangkil.
2. Menganalisis dampak penggunaan video drama dan teater terhadap kemampuan ekspresi siswa.
3. Menganalisis dampak penggunaan video drama dan teater terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran puisi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek pembelajaran puisi melalui pendekatan berbasis media visual (video drama dan teater).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, Memberikan inspirasi dan panduan dalam melaksanakan pembelajaran puisi yang menyenangkan, ekspresif, dan kreatif.
- b. Bagi Siswa, Menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, dan kemampuan mengekspresikan emosi dan ide melalui puisi dan pertunjukan.
- c. Bagi Peneliti Lain, Mendukung pengembangan pembelajaran berbasis proyek dan meningkatkan mutu literasi siswa di bidang sastra.

F. Definisi Istilah

1. Video Drama dan Teater; Merupakan media visual berbasis pertunjukan yang digunakan untuk menyampaikan makna dan ekspresi dari sebuah karya sastra secara audio-visual.
2. Pembelajaran Puisi; Proses pembelajaran bahasa yang berfokus pada apresiasi dan penciptaan karya puisi sebagai bagian dari pembelajaran sastra.
3. Ekspresi Siswa: Kemampuan siswa dalam menyampaikan perasaan, pikiran, dan makna puisi melalui suara, gerakan, dan mimic
4. Kreativitas Siswa; Kemampuan siswa dalam menghasilkan ide, pertunjukan, atau interpretasi puisi yang bersifat orisinal dan imajinatif.